

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film adalah hasil proses kreatif para sineas yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi (Trianton, 2013). Dengan demikian film tidak bebas nilai karena di dalamnya terdapat pesan yang dikembangkan sebagai karya kolektif. Film mempunyai kemampuan untuk menyampaikan berbagai pesan, baik itu pesan-pesan moral, kemanusiaan, sosial, politik, ekonomi, maupun budaya. Menurut UU No. 23 Tahun 2009 tentang perfilman, Pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukan.

Menurut Onong Uchana Effendy dalam buku Trianton Film Sebagai Media Belajar 2013:2 film adalah media yang bersifat visual atau audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat. Maka dari itu film merupakan media komunikasi yang efektif dan kuat dengan penyampaian pesan secara *audiovisual*. Film mempunyai fungsi dan peran sebagai sarana sosialisasi dan pewarisan nilai, norma, dan kebudayaan. Artinya selain

sebagai hiburan, secara latin film juga berpotensi menularkan nilai-nilai tertentu pada penontonnya. Film tidak hanya menonjolkan hiburan semata tetapi lebih kepada tanggungjawab moral untuk mengangkat nilai dan jati diri bangsa yang berbudaya.

Film yang mengandung pesan-pesan etis adalah film yang ceritanya menyangkut aspek-aspek perilaku di kehidupan sosial yang mengandung tentang bagaimana tingkah laku yang baik. Sebagai media komunikasi yang di dalamnya terdapat proses komunikasi banyak mengandung pesan-pesan bermuatan etis, film memang perlu mengandung pesan etis karena film tidak hanya hadir dengan tujuan sebagai hiburan saja melainkan pengajaran moral dan pendidikan, yang mengkritik tentang kepincangan moral bangsa.

Salah satu dari sekian banyak film yang telah diproduksi yang mendapatkan perhatian lebih dari peneliti yang mengandung pesan-pesan etis adalah film dengan konsep omnibus (kumpulan beberapa film pendek yang tergabung menjadi satu film panjang) yang berjudul Uang Rujak Emak, Kertas Si Omas, dan Cerita Kami. Ketiga Film Pendek tersebut diproduksi oleh BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) dengan dukungan USAID, melalui proyek yang dikelola oleh Management System Internasional (MSI), production house PUPUK.

BPK RI (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia) adalah lembaga tinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang memiliki wewenang memeriksa pengelolaan dan tanggungjawab keuangan negara. Menurut UUD 1945, BPK merupakan lembaga yang bebas dan mandiri. Merujuk Pasal 23 ayat (5) UUD Tahun 1945 menetapkan bahwa untuk memeriksa tanggung jawab

tentang Keuangan Negara diadakan suatu Badan Pemeriksa Keuangan yang peraturannya ditetapkan dengan Undang-Undang. BPK bertugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Lembaga Negara, Badan Usaha Milik Negara, Badan Layanan Umum, Badan Usaha Milik Daerah, dan lembaga atau badan lain yang mengelola keuangan negara.

BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) sebagai lembaga negara yang bertugas memeriksa pengelolaan dan tanggungjawab keuangan negara kali ini menggunakan media film untuk meningkatkan pemahaman kepada masyarakat supaya lebih memahami bahwa penyelewengan, mengambil jalan pintas, dan korupsi itu jangan dilakukan (www.bpk.go.id 16/02/2015 12:43). Ketiga film pendek tersebut dibuat berdasarkan laporan hasil pemeriksaan oleh BPK. Tema yang diangkat dalam film ini terinspirasi dari hasil pemeriksaan BPK terkait Pelayanan Ibadah Haji, Pengelolaan Tenaga Kerja Indonesia (TKI), dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Film yang bersifat *non-commercial* tersebut digunakan oleh BPK sebagai media untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk bertindak jujur dan amanah dalam setiap pekerjaannya. Sehingga kepentingan masyarakat umum bisa terealisasi dengan baik dan tepat sasaran. Ketua BPK RI Hadi (dalam Antarabali.com, 2014) mengungkapkan bahwa :

“Pemuatan Film tersebut bertujuan untuk memberikan pembelajaran kepada masyarakat mengenai nilai-nilai kepatuhan terhadap ketentuan dalam pengelolaan keuangan negara”

Film ‘Uang Rujak Emak’ bercerita tentang penjual rujak yang mengumpulkan uang sejak anaknya masih kecil untuk berangkat menunaikan ibadah haji. Setelah anaknya dewasa, barulah keinginannya itu bisa terpenuhi. Namun seperti cerita banyak orang, untuk berangkat harus menunggu lama sampai tahunan. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh ‘calo’ yang katanya bisa diurus berangkat haji tahun ini asalkan ada dana pelicin. Akhirnya si anak mengurus ibunya dengan menjual kendaraan untuk tambahan dana tersebut. Namun Departemen Agama menyurati si emak bahwa tahun ini gilirannya berangkat, jadi tak perlu harus ke calo. Pasalnya, giliran berangkat sudah ada melalui sistem koordinasi haji terpadu (Siskohat). Film ini mencoba mengedukasi masyarakat agar memahami bahwa ada peraturan yang berkaitan dengan penyelenggaraan ibadah haji.

Sedangkan cerita ‘Kertas Si Omas’, menceritakan seorang tenaga kerja Indonesia (TKI) yang sebetulnya tidak kompeten untuk pergi ke luar negeri karena memiliki masalah dengan kondisi kesehatannya. Namun, calon TKI tersebut justru memberikan sejumlah uang sogokan kepada petugas Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk memanipulasi data kesehatan agar ia bisa bekerja ke luar negeri. Film ini terinspirasi oleh temuan BPK pada periode 2010-2012, yang intinya pesannya ialah agar masyarakat tidak menggunakan budaya jalan pintas untuk mencapai keinginan.

Untuk ‘Cerita Kami’, bercerita tentang kepala sekolah SMP yang korupsi dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) sehingga merugikan murid-muridnya dengan kondisi sekolah cukup memprihatinkan, sementara kepala sekolah tersebut memperkaya diri dengan berbagai fasilitas ruangannya di sekolah seperti tv dan

sebagainya. Dana BOS itu diberikan pemerintah ke sekolah-sekolah untuk membantu operasional sekolah seperti penyediaan buku-buku pelajaran dan rehabilitasi sekolah. Film ini mengedukasi kepada masyarakat bahwa masyarakat juga bisa menjadi pengawas kegiatan penggunaan dana BOS.

Peneliti tertarik dengan ketiga film pendek tersebut selain karenannya sarat akan pesan-pesan film tersebut yang menggambarkan realitas sosial yang terjadi di masyarakat dan ketiga film tersebut dikemas sedemikian rupa mewakili kasus-kasus sosial yang mencuat di negeri ini. Contohnya, dalam film Uang Rujak Emak menggambarkan sulitnya masyarakat mendapatkan informasi keberangkatan haji, dan akhirnya memunculkan orang-orang yang tidak bertanggung jawab berdalih membantu kemudahan masuk daftar tunggu haji. Kemudian dalam film Kertas Si Omas menggambarkan maraknya praktek sogok-menyogok atau menggunakan segala cara untuk mendapatkan pekerjaan tanpa melihat resiko yang akan terjadi. Sedangkan dalam film Cerita Kami menggambarkan bagaimana suatu praktek korupsi bisa terjadi di institusi manapun, bukan hanya dikantor-kantor pemerintahan bahkan di institusi akademis seperti sekolah korupsi dapat terjadi.

Film-film tersebut mencoba menyuguhkan kasus-kasus yang terjadi disekitar kita agar masyarakat peduli dan sadar kalau ini dibiarkan terus akan membuat rakyat sengsara. Nilai-nilai yang diangkat dalam tiga film ini adalah nilai transparansi, nilai akuntabilitas, termasuk bagaimana masyarakat bisa berperan dalam pengawasan dan kesadaran tentang adanya ketentuan dan prosedur yang harus ditaati masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang film Uang Rujak Emak, Kertas Si Omas, Cerita Kita, dalam rangka untuk mengetahui dan memahami pesan-pesan bermuatan dalam ketiga film pendek tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pesan-pesan etika individual yang terkandung dalam film pendek Uang Rujak Emak, Kertas Si Omas, dan Cerita Kami yang ditandai dengan pesan lisan dan gambar?
2. Bagaimana pesan-pesan etika sosial yang terkandung dalam film pendek Uang Rujak Emak, Kertas Si Omas, dan Cerita Kami yang ditandai dengan pesan lisan dan gambar?
3. Bagaimana pesan-pesan etika struktural yang terkandung dalam film pendek Uang Rujak Emak, Kertas Si Omas, dan Cerita Kami yang ditandai dengan pesan lisan dan gambar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pesan-pesan etika individual yang terkandung dalam film pendek Uang Rujak Emak, Kertas Si Omas, dan Cerita Kami yang ditandai dengan pesan lisan dan gambar.
2. Untuk mengetahui pesan-pesan etika sosial yang terkandung dalam film pendek Uang Rujak Emak, Kertas Si Omas, dan Cerita Kami yang ditandai dengan pesan lisan dan gambar.
3. Untuk mengetahui pesan-pesan etika struktural yang terkandung dalam film pendek Uang Rujak Emak, Kertas Si Omas, dan Cerita Kami yang ditandai dengan pesan lisan dan gambar ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah kajian pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi terutama berkaitan dengan pengembangan studi analisis hermeneutika.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan tentang analisis pada film bagi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.